



ANALISIS TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM FILM SEJUTA SAYANG UNTUKNYA SUTRADARA HERWIN NOVANTO

Siti Fatikah^a, Trisna Aulia Putri Anjani^b, Iva Aulia Khusnuria Salsabila^c, Desy Rufaidah^d, Asep Purwo Yudi Utomo^e

^aFakultas Bahasa dan Seni, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, fatikahsiti03@students.unnes.ac.id, Universitas Negeri Semarang

^bFakultas Bahasa dan Seni, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, auiatrisna20@students.unnes.ac.id, Universitas Negeri Semarang

^cFakultas Bahasa dan Seni, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, auiakhusnuria@students.unnes.ac.id, Universitas Negeri Semarang

^dFakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, desy.rufaidah@ustjogja.ac.id, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

^eFakultas Bahasa dan Seni, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, aseppyu@mail.unnes.ac.id, Universitas Negeri Semarang

ABSTRAK

Speech acts are very important in pragmatic research because silence is an analysis. By giving a certain speech, you can see that he has taken action. The use of speech acts cannot be separated from everyday life. One of them is in a film. Whenever characters talk to each other, the act of speaking is included. This study discusses the flat language contained in the film "Sejuta Sanyan Untuknya". The purpose of this study is to explain the expressive speech acts of the characters in the film Sejuta Sayang Untuknya. This study used descriptive qualitative method. The data collection methods used in this study are the method of listening and the method of note taking. The data source of this research is a fragment of the character representation language which is the overall language of the character towards other characters from the film Sejuta Sayang Untuknya. The results of the investigation revealed that the expressive speech acts of the film "Sejuta Sayan Untuknya" consisted of criticism, grief, praise, thanks, congratulations, apologies, happiness, and sadness. The results of this study are expected to be used as a reference for learning about expressive speech acts. At the same time it adds to the understanding of the importance of language in cinema and hopefully it will be useful in everyday life.

Keywords: speech act, film, expressive speech act, pragmatics, millions of love for him

Abstrak

Tindak tutur sangat penting dalam penelitian pragmatik karena diam adalah sebuah analisis. Dengan memberikan pidato tertentu, Anda dapat melihat bahwa dia telah mengambil tindakan. Penggunaan tindak tutur tidak dapat terlepas pada kehidupan sehari-hari. Salah satunya yakni terdapat pada suatu film. Setiap kali karakter berbicara satu sama lain, tindakan berbicara disertakan. Penelitian ini membahas tentang bahasa datar yang terdapat dalam film "Sejuta Sanyan Untuknya". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan tindak tutur ekspresif para tokoh dalam film Sejuta Sayang Untuknya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dan metode catat. Sumber data penelitian ini adalah penggalan bahasa representasi karakter yang merupakan bahasa keseluruhan karakter terhadap karakter lain dari film Sejuta Sayang Untuknya. Hasil penyelidikan mengungkapkan bahwa tindak tutur ekspresif film "Sejuta Sayan Untuknya" terdiri dari kritik, duka, pujian, terima kasih, selamat, permintaan maaf, kebahagiaan, dan

kesedihan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk pembelajaran tentang tindak tutur ekspresif. Sekaligus menambah pemahaman tentang pentingnya bahasa dalam sinema dan semoga bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: tindak tutur, film, tindak tutur ekspresif, pragmatik, jutaan cinta padanya

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan manusia merupakan makhluk sosial, maka perilakunya tidak terlepas dari interaksi dan komunikasinya dengan orang lain. Peran bahasa sangat penting dalam proses ini. Bahasa memudahkan orang untuk berbagi informasi satu sama lain. Selain itu, bahasa juga berfungsi sebagai alat komunikasi dan digunakan untuk menyampaikan pesan dan maksud kepada orang lain. Saat berkomunikasi, ini adalah ucapan, tetapi tindakan berbicara disebut tindakan berbicara.

Menurut Yule (Murti et al., 2018), tindak tutur adalah tindak tutur. Sementara itu, Rachman (Anggraeni & Utomo, 2021) menjelaskan bahwa peristiwa linguistik adalah peristiwa terjadinya interaksi linguistik dalam wujud bahasa yang melibatkan lebih dari satu orang. Berdasarkan beberapa definisi di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa tindak tutur adalah tindak tutur yang melibatkan dua orang. (Rosita et al., 2019) menyatakan bahwa kedudukan tindak tutur dalam kajian pragmatik sangat penting karena tindak tutur merupakan unit analisis.

Leech (Rustono, 1999: 33) menyatakan bahwa lima aspek penting dari tindak tutur adalah (1) penutur dan mitra tutur, (2) konteks tuturan, (3) tujuan tuturan, (4) Tuturan bertindak sebagai tindakan atau kegiatan, dan (5) ujaran bertindak sebagai produk tindakan verbal. Menurut Rustono (1999: 31), ada beberapa jenis tindak tutur. Artinya, konstan, eksekutif, verbal, verbal, verbal, perwakilan, direktif, ekspresif atau evaluatif, berkomitmen, deklaratif atau mapan atau isvati, langsung, tidak langsung, berapa banyak Kriteria, langsung, karakter langsung, non-karakter langsung, tidak langsung karakter, non-karakter tidak langsung.

Tindak tutur itu sendiri adalah suatu tindakan tuturan yang diucapkan dengan maksud untuk menyampaikan makna tersirat dari tuturan tersebut (Septia et al., N.d.). Tindakan diplomasi lisan ini mendorong, mendorong, dan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Chaer & Agustina (Rahmadhani et al., 2020) membagi perilaku intra-speech

Menurut (Mu'awanah & Utomo, 2020) menyatakan tindak tutur ekspresif sebagai peristiwa tutur yang disampaikan dengan maksud agar ujaran dapat diartikan sebagai penilaian tentang hal yang dibahas dalam ujaran tersebut, misalnya meminta maaf, mengkritik, mengucapkan selamat, mengucapkan terima kasih dan mengeluh. Penjelasan serupa dikemukakan oleh Dardjowidjojo (dalam Dwi & Zulaeha, 2017) tindak tutur ekspresif digunakan oleh seseorang apabila seseorang tersebut ingin menyatakan keadaan psikologisnya mengenai sesuatu. Tindak tutur ekspresif memiliki fungsi sebagai media ekspresi mengenai suatu ungkapan yang ingin ditunjukkan oleh pembicara kepada pendengar yang didasarkan pada suatu keadaan tertentu (Pratama & Utomo, n.d.). Berdasarkan pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa tindak tutur merupakan ucapan yang bermaksudkan untuk menyampaikan ekspresi pembicara kepada pendengar.

Film dibuat dengan tujuan untuk memberikan pesan kepada sekelompok masyarakat. Film juga termasuk ke dalam media massa komunikasi yang bersifat *audio visual*. Inti dari penelitian ini ialah menganalisis tindak ujar ekspresif yang terkandung dalam film '*Sejuta Sayang Untuknya*'. Film ini menceritakan kehidupan seorang ayah yang memiliki seorang anak perempuan. Sang ayah bernama Aktor Sagala, tetapi tidak seperti namanya yang dapat diartikan dapat memerankan berbagai karakter dan adegan dalam setiap film, namun nyatanya sang ayah hanya menjadi seorang figuran pada setiap film. Kehidupan Aktor Sagala dan sang anak Gina sangat sederhana dan mendapat banyak masalah ekonomi. Berawal dari *try out* yang diadakan oleh sekolah Gina yang mengharuskan setiap siswa memiliki ponsel yang dapat digunakan untuk internet. Namun, ponsel yang dimiliki Gina merupakan ponsel lama yang tidak dapat digunakan untuk internet. Karena hal tersebut sang ayah berusaha keras mencari uang untuk dapat mencapai kebutuhan sang anak. Berawal dari hal tersebut, muncullah berbagai masalah yang menimpa Aktor Sagala dan Gina.

Walaupun demikian mereka tak mudah putus asa dalam menghadapi masalah dalam kehidupannya, justru mereka saling mendukung dan memberi semangat satu sama lain. Dalam cerita memperlihatkan bahwa sang ayah sangat menyayangi sang anak dan rela mengorbankan jiwa maupun raganya demi membahagiakan sang anak. Namun, sang anak Gina merasa kasihan dengan segala usaha dan kerja keras yang telah dilakukan oleh sang ayah dan ingin membantu mengurangi beban yang menimpa sang ayahnya.

Pada hari kelulusan merupakan momen paling membahagiakan bagi Gina karena ia berhasil mencapai nilai tertinggi pada Ujian Nasional. Diantara kehangatan cinta antara sang ayah dan sang anak, muncul sosok

Wisnu yang merupakan teman Gina di sekolah yang memiliki ketertarikan dengan Gina. Dalam hal ini Wisnu juga memberikan semangat serta dukungan untuk Gina dalam menghadapi masalahnya.

Penelitian yang serupa sebelumnya dilakukan oleh Muliana (2017) menganalisis tindak tutur ekspresif pada film *Mimpi Sejuta Dolar* karya Alberthiene Endah. Pangesti & Rosita (2019) mendeskripsikan tindak tutur ekspresif di akun instagram @kampuszone. Safitri et al (2019) meneliti tentang tindak tutur ekspresif dalam film *Jembatan Pensil*. Arianti et al. (2020) menganalisis tentang tindak tutur ekspresif pada novel *Hujan* karya Tere Liye. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Izar et al. (2020) yang mengkaji tentang bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif dalam film dokumenter *The Mahuzes* karya Wacthdoc Image.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, terdapat persamaan serta perbedaan terhadap penelitian yang telah dilakukan. Jenis penelitian yang paling banyak ditemui dari penelitian-penelitian tersebut ialah penelitian tentang tindak tutur khususnya membahasa tentang tindak tutur ekspresif. Sedangkan, perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan terdapat pada sumber data yakni berupa keseluruhan tuturan dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* sutradara Herwin Novanto yang diduga mengandung tindak tutur ekspresif.

Rumusan masalah pada penelitian ini ialah bagaimana penggunaan tindak tutur ekspresif dalam film *Sejuta Sayang Untuknya*? Adapun, tujuan dari penelitian adalah: (1) mendeskripsikan jenis tuturan tindak tutur ekspresif yang terkandung dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* sutradara Herwin Novanto, (2) mengidentifikasi wujud tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* sutradara Herwin Novanto.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis. Manfaat teoretis, (1) menambah pustaka ilmu tentang kajian Pragmatik, (2) memberikan penjabaran tentang tindak tutur ekspresif dalam film *sejuta sayang untuknya* sutradara Herwin Novanto, (3) menambah pengetahuan bagaimana cara menerapkan tindak tutur dalam film. Manfaat praktis, (1) menambah pemahaman kepada pembaca tentang tindak tutur ekspresif film *sejuta sayang untuknya* sutradara Herwin Novanto, (2) sebagai salah satu bahan sumber referensi dan acuan terhadap penelitian yang serupa, (3) menambah wawasan dan pengalaman tentang tindak tutur ekspresif dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* sutradara Herwin Novanto.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Yule (Murti et al., 2018), tindak tutur adalah tindak tutur. Sementara itu, Rachman (Anggraeni & Utomo, 2021) menjelaskan bahwa peristiwa linguistik adalah peristiwa terjadinya interaksi linguistik dalam wujud bahasa yang melibatkan lebih dari satu orang. Berdasarkan beberapa definisi di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa tindak tutur adalah tindak tutur yang melibatkan dua orang. (Rosita et al., 2019) menyatakan bahwa kedudukan tindak tutur dalam kajian pragmatik sangat penting karena tindak tutur merupakan unit analisis.

Leech (Rustono, 1999: 33) menyatakan bahwa lima aspek penting dari tindak tutur adalah (1) penutur dan mitra tutur, (2) konteks tuturan, (3) tujuan tuturan, (4) Tuturan bertindak sebagai tindakan atau kegiatan, dan (5) ujaran bertindak sebagai produk tindakan verbal. Menurut Rustono (1999: 31), ada beberapa jenis tindak tutur. Artinya, konstan, eksekutif, verbal, verbal, verbal, perwakilan, direktif, ekspresif atau evaluatif, berkomitmen, deklaratif atau mapan atau isvati, langsung, tidak langsung, berapa banyak Kriteria, langsung, karakter langsung, non-karakter langsung, tidak langsung karakter, non-karakter tidak langsung.

Tindak tutur itu sendiri adalah suatu tindakan tuturan yang diucapkan dengan maksud untuk menyampaikan makna tersirat dari tuturan tersebut (Septia et al., N.d.). Tindakan diplomasi lisan ini mendorong, mendorong, dan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Chaer & Agustina (Rahmadhani et al., 2020) membagi perilaku intra-speech

Menurut (Mu'awanah & Utomo, 2020) menyatakan tindak tutur ekspresif sebagai peristiwa tutur yang disampaikan dengan maksud agar ujaran dapat diartikan sebagai penilaian tentang hal yang dibahas dalam ujaran tersebut, misalnya meminta maaf, mengkritik, mengucapkan selamat, mengucapkan terima kasih dan mengeluh. Penjelasan serupa dikemukakan oleh Dardjowidjojo (dalam Dwi & Zulaeha, 2017) tindak tutur ekspresif digunakan oleh seseorang apabila seseorang tersebut ingin menyatakan keadaan psikologisnya mengenai sesuatu. Tindak tutur ekspresif memiliki fungsi sebagai media ekspresi mengenai suatu ungkapan yang ingin ditunjukkan oleh pembicara kepada pendengar yang didasarkan pada suatu keadaan tertentu (Pratama & Utomo, n.d.). Berdasarkan pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa tindak tutur merupakan ucapan yang bermaksudkan untuk menyampaikan ekspresi pembicara kepada pendengar.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan pendekatan pragmatik. Menurut Moleong (dalam Sandra et al., 2020) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang diterapkan

untuk menganalisis suatu fenomena mengenai apa yang terjadi pada subjek, yang dituangkan secara deskriptif dalam bentuk kata dan bahasa berdasarkan konteks tertentu serta pemahaman secara holistik. Pendekatan pragmatik juga digunakan dalam penelitian ini guna mendeskripsikan tuturan-tuturan tokoh kepada tokoh lain yang termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif.

Sumber data dari penelitian ini ialah keseluruhan tuturan yang terdapat dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* sutradara Herwin Novanto. Adapun data penelitian ini ialah berupa penggalan tuturan antar tokoh dalam dialog film *Sejuta Sayang Untuknya* sutradara Herwin Novanto yang diduga mengandung tindak tutur ekspresif.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan metode simak dengan teknik dasar sadap. Metode simak merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menyimak data atau obyek yang akan diteliti yakni dialog yang digunakan dalam film *Sejuta Sayang Untuknya*. Menyimak merupakan tahapan awal ketika penelitian dimulai. Kemudian, dipilih tuturan tokoh-tokoh dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* yang diduga mengandung tindak tutur ekspresif. Adapun, teknik lanjutannya yakni teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Hal ini dikarenakan peneliti hanya berperan sebagai pengamat dan tidak terlibat langsung dengan peristiwa tutur dan teknik catat ini digunakan untuk mencatat penggalan tuturan dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* yang mengandung tindak tutur ekspresif. Pada tahapan ini, peneliti mentranskrip tuturan-tuturan yang diduga merupakan tindak tutur ekspresif. Selanjutnya, peneliti mengelompokkan tuturan tokoh pada film *Sejuta Sayang Untuknya* dengan jenis tindak tutur ekspresif.

Setelah memalakukan tahap pengumpulan data maka, tahap selanjutnya yakni tahap analisis data. Pada tahap ini yakni mengkaji hasil analisis. Adapun, teknik analisis data yang digunakan untuk menentukan sub klarifikasi tindak ekspresif adalah dengan menggunakan metode padan, dengan subjenis pendektan pramatis. Teknik analisis data ini dilakukan dengan mengelompokkan hasil tuturan yang merupakan tindak tutur ekspresif dalam bentuk dan jenis tindak tutur ekspresif. Sedangkan subjenis pragmatis digunakan karena penelitian ini berkaitan dengan mitra wicara.

Tahap terakhir yang dilakukan dalam penelitian ini ialah tahap penyajian hasil analisis. Adapun, metode yang diterapkan pada tahap ini yakni menggunakan metode penyajian informal. Dikarenakan penyajian hasil analisis data pada penelitian ini dirumuskan dengan menggunakan kata-kata. Tujuan digunakannya metode ini ialah untuk mempermudah pemahaman terhadap hasil penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan film *Sejuta Sayang Untuknya*, ditemukan beberapa tuturan yang termasuk kedalam tindak tutur ekspresif. Adapun temuan tindak tutur ekspresif pada film *Sejuta Sayang Untuknya* yakni terdapat 66 bentuk. Berikut merupakan bentuk penyajian hasil analisis tindak tutur ekspresif dalam film *Sejuta Sayang Untuknya*:

Tabel 1. Hasil Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Film *Sejuta Sayang Untuknya*

Jenis Tindak Tutur Ekspresif	Jumlah Data
Kritikan	7
Keluhan	14
Pujian	9
Ucapan Terima Kasih	6
Ucapan Maaf	8
Mengucapkan Selamat	4
Kebahagiaan	7
Kesedihan	11

Pembahasan

Tindak tutur ekspresif merupakan jenis tuturan yang ditujukan oleh pembicara agar tuturan yang disampaikan dapat diartikan sebagai suatu bentuk penilaian tentang hal yang disebutkan dalam ujaran tersebut (Rustono, 1999:39). Tuturan-tuturan seperti mengkritik, mengeluh, memuji, mengucapkan terima kasih, mengucapkan maaf, mengucapkan selamat, kebahagiaan, dan kesedihan termasuk ke dalam jenis tindak tutur ekspresif.

Analisis intak tutur ekspresif dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* sutradara Herwin Novanto ini ditemukan sebanyak 66 data tindak tutur jenis ekspresif yang dapat diklasifikasikan menjadi 7 tindak tutur ekspresif mengkritik, 14 ujaran mengeluh, 9 tuturan memuji, 6 mengucapkan terima kasih, 8, mengucapkan maaf, 4 mengucapkan selamat, 7 tuturan dalam bentuk kebahagiaan, dan 11 tindak tutur ekspresif kesedihan.

Adapun temuan tindak tutur ekspresif dalam film *Sejuta Sayang Untuknya*:

a) Tindak Tutur Ekspresif Mengkritik

Tindak tutur ini dapat muncul sebab penutur merasa kurang senang atau tidak setuju dengan apa yang diperbuat atau diujarkan oleh mitra tutur (Sari, n.d.). Menurut (Pratama & Utomo, n.d.) tuturan mengkritik merupakan tuturan yang ditujukakn oleh penutur kepada mitra tutur agar ujaran tersebut dimaksudkan sebagai kritikan terhadap orang lain atau suatu hal. Tindak tutur mengkritik disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur dengan tujuan untuk mengkritik tentang suatu hal yang kurang atau tidak sesuai tempatnya.

1. KONTEKS : AKTOR SAGALA SEDANG BERAKTING SEBAGAI SEORANG MALING, NAMUN AKTOR AGALA SULIT UNTUK DIARAHKAN OLEH SUTRADARA SEHINGGA SUTRADARA TERSEBUT MENGKRITIK KEMAMPUAN AKTING AKTOR SAGALA.

Tuturan:

Sutradara : **“Nama Aktor. Akting tekor!”**

Pada tuturan di atas ditujukan sutradra kepada Aktor Sagala dalam salah satu film yang digarapnya. Sang sutradara menyampaikan tuturan tersebut dengan maksud untuk mengkritik akting Aktor Sagala yang kurang memuaskan. Oleh sebab itu, ujaran di atas merupakan bentuk tindak tutur ekspresif berupa kritikan, sebab terdapat ujaran yang berbentuk mengkritik yang diarahkan kepada Aktor Sagala yang ternyata kemampuan aktingnya tak sepadan dengan namanya yakni ‘Aktor Sagala’ yang dapat berarti ‘aktor segala’.

2. KONTEKS : AKTOR SAGALA SEDANG BERJALAN DI TROTOAR DAN TERKENA GENANGAN AIR OLEH PENGENDARA MOBIL YANG MELAJUKAN MOBILNYA DENGAN KENCANG.

Tuturan:

Aktor Sagala : **“Woi... Tinggi sekolahmu ya?”**

Berdasarkan penggalan dialog di atas, dapat diketahui bahwa Aktor Sagala mengkritik pengendara mobil yang menerjang genangan air. Aktor mengkritik pengendara mobil tersebut karena pegendara mobil tersebut tidak memelankan laju kendaraannya ketika melewati genangan air tersebut sehingga Aktor terkena cipratan air tersebut. Hal terebut membuat Aktor merasa jengkel. Dalam tuturan tersebut Aktor menyinggung perilaku pengendara mobil tersebut, pasalnya orang orang yang berpendidikan belum tentu memiliki perilaku moral yang baik pula. Dari penggalan ujaran di atas, dapat diketahui bahwa ucapan tersebut termasuk ke dalam tuturan ekspresi bentuk mengkritik. Tuturan tersebut bertujuan untuk membuat mitra tutur merasa tersindir dan memperbaiki sikapnya.

b) Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh

Tindak tutur mengeluh diucapkan oleh pembicara kepada pendengar untuk mengungkapkan kekecewaan yang ditujukan kepada seseorang atau suatu hal. (Chamalah & Turahmat, n.d.) menjelaskan bahwa tindak tutur ini ditandai dengan keluhan pembicara kepada pendengar atau pihak yang dimaksud. Tindak tutur ekspresif ini menggambarkan psikologis penuturnya (Izar et al., 2020).

1. KONTEKS : AKTOR SAGALA HARUS BEKERJA UNTUK MEMBIAYAI SEKOLAH GINA.

Tuturan :

Aktor Sagala : **“Inilah kalo telat menikah, anak masih sekolah badan sudah lemah.”**

Pada penggalan ujaran di atas termasuk tindak tutur mengeluh. Aktor Sagala menyatakan jika ia telat menikah. Sehingga, ketika anak masih sekolah (muda) ia mengeluhkan kondisi tubuhnya yang semakin lemah karena usia sedangka ia harus membiayai sekolah anaknya yakni Gina.

2. KONTEKS : AKTOR MENANYAI KEGIATAN SEKOLAH GINA YANG KESUSAHAN MENGIKUTI PELATIHAN UJIAN.

Tuturan:

Aktor : “Gimana sekolahmu?”

Gina : “**Susah.**”

Pada tuturan di atas merupakan percakapan yang terkandung tindak tutur ekspresif jenis mengeluh. Ujaran tersebut terjadi antara Gina (penutur) dan Aktor (mitra tutur). Ucapan kata “Susah” diujarkan Gina kepada Ayah karena Gina tidak dapat mengikuti pelatihan ujian yang dilakukan secara *online* karena ponsel Gina tidak dapat digunakan untuk akses internet. Oleh karena itu, penutur menyampaikan kengelhannya kepada Ayahnya.

- c) Tindak Tutur Ekspresif Memuji

Tuturan memuji ini diungkapkan oleh pengujar kepada mitra tutur untuk menyampaikn rasa kagum kepada mitra tutur atau terhadap suatu hal. Tindak tutur ini dapat memberikan efek menyenangkan kepada pihak yang dimaksud. Biasanya tuturan ini diujarkan dengan tujuan untuk merayu mitra tutur (Anggraeni & Utomo, 2021).

1. KONTEKS : WISNU BERUSAHA MENDEKATI GINA. NAMUN, GINA MERASA TERGANGGU DAN MARAH. KEMUDIAN WISNU MERAYU GINA AGAR TIDAK MARAH

Tuturan :

Wisnu : “**Lupa. Kamu sadar gak sih? Kamu itu cantik, kamu marah kamu makin cantik, makin marah cantik kamu menggila. Jadi, kamu jangan marah. Nanti kalo aku suka sama kamu tanggung jawab ya?**”

Tuturan tersebut menunjukkan tuturan Wisnu kepada Gina. Konteks dari tuturan tersebut ialah ketika Wisnu ingin mendekati Gina dengan rayuan namun, Gina merasa terganggu dan marah, sehingga Wisnu mengungkapkan pujian kepada Gina agar tidak marah lagi karena jika Gina marah aka terlihat semakin cantik. Ungkapan tersebut merupakan tindak tutur ekspresif memuji yang ujkarkan Wisnu untuk menyanjung, mengagumi, dan merayu Gina.

2. KONTEKS : AKTOR SAGALA MENGUNJUNGI MAKAM SANG ISTRI DAN MENYAMPAIKAN KEKAGUMANNYA TERHADAP SANG ANAK GINA YANG TUMBUH SEPERTI SOSOK IBUNYA.

Tuturan :

Aktor : “**Nur. Melihat Gina seolah aku melihat kamu. Cantik... cantik sekali.**”

Penggalan tersebut merupakan tuturan Aktor Sagala dalam memuji Gina. Tuturan tersebut bukanlah ujaran langsung melainkan tuturan Aktor untuk menyanjung Gina dihadapan makam sang istri. Tujuan tuturan tersebut ialah untuk mengungkapkan kekaguman Aktor terhadap sosok Gina yang tumbuh cantik seperti ibunya. Aktor menggunakan tindak tutur ekspresif untuk mengungkapkan kekagumannya terhadap sosok Gina.

- d) Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Terima Kasih

Tindak tutur ini adalah tuturan yang diungkapkan oleh pengujar kepada pendengar untuk menggambarkan rasa senang dan puas terhadap suatu hal tertentu. Tuturan ini diujarkan untuk menyampaikan rasa terima kasih atas segala perbuatan yang dianggap baik kepada seseorang (Izar et al., 2020). Tindak tutur ini biasanya berisi ujaran terima kasih perbuatan yang dilakukan seseorang kepada orang yang ditujunya (Chamalah & Turahmat, n.d.)

1. KONTEKS : GINA DISUKAI TEMAN SEKOLAHNYA DAN TEMAN SEKOLAH GINA BERKATA JUJUR KEPADANYA

Tuturan :

Wisnu : “Jujur, mencari perhatian kamu.”
Gina : “ **Oke terima kasih telah jujur.**”

Dari penggalan di atas merupakan tuturan Gina mengucapkan kepada Wisnu. Gina bertanya kepadanya mengapa Wisnu sering mengganggu Gina dan dijawab dengan jujur oleh temannya bahwa ia ingin mencari perhatian Gina. Tujuan tuturan tersebut untuk menyampaikan terima kasih terhadap kejujuran Wisnu. Dapat diketahui jika tindak tutur terima kasih Gina kepada Wisnu.

- e) Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Maaf

Maaf merupakan penyampaian ampun atau rasa sesal. Tindak tutur meminta maaf diujarkan oleh penutur kepada pendengar terhadap kesalahan yang pernah diperbuatnya. Tindak tutur meminta maaf memiliki fungsi untuk menyatakan permohonan ampun atas kesalahan penutur kepada mitra tutur atau seseorang lainnya (Izar et al., 2020).

1. KONTEKS : GINA TERLAMBAT MASUK GERBANG SEKOLAH

Tuturan :

Gina : “Saya ngaku salah bu.”
Guru BK : “Terus?”
Gina : “**Saya minta maaf bu.**”

Dari penggalan tuturan Gina dapat diketahui bahwa Gina menyadari kesalahannya bahwa dirinya terlambat masuk gerbang sekolah. Dapat diketahui bahwa tuturan tersebut merupakan tindak tutur ekspresif minta maaf. Tuturan tersebut dituturkan bertujuan agar penutur memperoleh ampun terhadap kesalahannya.

2. KONTEKS : AKTOR SAGALA TIDAK JADI SYUTING DIKARENAKAN ADEGAN YANG DIPERANKAN OLEHNYA DIHAPUS

Tuturan :

Asep : “**Abang Aktor Asep minta maaf.**”

Dari penggalan tersebut Asep meminta maaf kepada Aktor sagala dikarenakan tidak ada suting untuk hari itu dan adegan yang dimainkan Aktor Sagala dihilangkan. Maka tujuan tuturan Asep tersebut bertujuan agar Aktor Sagala memaafkan Asep tersebut.

- f) Tidak Tutur Ekspresif Ucapan Selamat

Wujud tindak tutur ini diungkapkan oleh penutur yang ditujukan pada mitra tutur terhadap pencapaian yang diperolehnya. Tindak tutur selamat biasanya ditandai dengan ujaran selamat dari pengujar kepada pihak yang dituju (Chamalah & Turahmat, n.d.). Menurut (Laila & Septia, n.d.) mengucapkan selamat berarti memberikan doa serta harapan agar sejahtera tak kurang suatu apa pun.

1. KONTEKS :GINA MENDAPATKAN NILAI TERTINGGI DI SEKOLAHAN

Tuturan :

Kepala Sekolah : “**Selamat ya Gina.**”

Dari penggalan di tuturan kepala sekolah kepada Gina termasuk tuturan ekspresif ucapan selamat. Gina berhasil mendapatkan nilai tertinggi saat ujian. Tuturan tersebut bertujuan membuat sang petutur senang dan bahagia atas yang disampaikan.

- g) Tindak Tutur Ekspresif Kebahagiaan

Tindak tutur kebahagiaan diungkapkan oleh pembicara kepada pendengar atau mitra tutur sebagai ungkapan rasa bahagia terhadap suatu hal. Tindak tutur ini dapat disebabkan karena rasa senang, perasaan bahagia, serta pemerolehan lainnya yang dapat memunculkan perasaan bahagia kepada mitra tutur (Murti et al., 2018).

1. KONTEKS : DISAAT WISNU BERTANYA KEPADA GINA TENTANG AYAHNYA

Tuturan :

Gina : **“Ayahku melihat hidup ini seperti panggung sandiwara, masalah datang dan kesedihan, kebahagiaan, tertawa menangis itulah pokoknya.”**

Dari penggalan tersebut tuturan Gina saat penutur menanyakan tentang apa yang dilihat dari seorang ayahnya dan Gina pun muncul tuturan tersebut yaitu “kebahagiaan”. Gina menceritakan kepada Wisnu tentang sosok sang ayah yang tak pantang menyerah dalam menghadapi masalah.

- h) Tindak Tutur Eskpresif Kesedihan

Tindak tutur kebahagiaan diungkapkan oleh penutur kepada mitra tutur sebagai ungkapan rasa bahagia terhadap suatu hal.

1. KONTEKS : GINA DIPANGGIL GURU KEDISIPLINAN KARENA NILAI PELAJARANNYA SEMAKIN MENURUN.

Tuturan :

Guru : “Gina. Kalau nilai pelajaran kamu terus menuurun kasihan orang tua kamu yang telah membiayai kamu sekolah.”

Gina : **“Justru kalau nilai saya bagus lebih kasihan ayah.”**

Guru : “Kenapa?”

Gina : “Kalau nilai saya bagus nanti ayah suruh saya masuk Perguruan Tinggi. Kuliah? Dapat uang darimana?”

Penggalan tersebut menunjukkan tindak tutur ekspresif kesedihan. Tuturan tersebut ditujukan kepada Guru Kedisiplinan alasan mengapa nilai pelajarannya semakin menurun. Gina tak ingin merepotkan Ayahnya dengan masuk Perguruan Tinggi yang membutuhkan biaya yang tak sedikit. Tujuan tuturan tersebut untuk mengungkapkan perasaan sedih penutur terhadap mitra tutur.

2. KONTEKS : AKTOR MEMAKSA GINA UNTUK KULIAH. NAMUN, GINA MENOLAK KULIAH KARENA BIAYANYA YANG TINGGI.

Tuturan :

Gina : **“Kalau Gina kuliah, lulus jadi sarjana, pas aku wisuda Ayah dirawat di UGD. Tinggal tulang, sesak napas karena mencarikan biaya kuliah. Apa itu namanya? Apa itu judulnya? Berhasil? Sukses? Itu sama aja Ayah menyiksa Gina. Gina gak mau jadi sarjana, Yah.”**

Penggalan tuturan tersebut merupakan tuturan Gina kepada Ayahnya. Ayah Gina memaksa Gina untuk kuliah agar menjadi orang yang sukses, namun Gina menolak untuk kuliah karena tidak memiliki biaya yang pada akhirnya justru membuat ayahnya kesusahan untuk mencarikan biaya kuliah. Tujuan tuturan tersebut untuk menyampaikan perasaan sedih Gina yang harus membayangkan Ayahnya kesulitan dalam mencarikan biaya kuliah untuknya. Ujaran di atas tersebut merupakan tindak tutur ekspresif kesedihan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan mengenai tindak tutur ekspresif terhadap tokoh pada Film Sejuta Sayang Untuknya, dapat disimpulkan bahwa penelitian terhadap tuturan tokoh dalam film Sejuta Sayang Untuknya telah ditemukan delapan jenis tindak tutur ekspresif. Ditemukan 7 tindak tutur bentuk kritikan, 14 tindak ekspresif jenis mengeluh, 9 tuturan memuji, 6 tindak tutur mengucapkan terima kasih, 4 tindak tutur

ekspresif mengucapkan selamat, 8 tindak tutur memohon maaf, 7 tindak tutur kebahagiaan dan 11 tindak tutur kesedihan. Tindak tutur ekspresif pada film ini berfungsi sebagai ungkapan dan cara mengekspresikan sikap psikologis penutur terhadap mitra tutur. Sehingga, tuturan tokoh dalam film Sejuta Sayang Untuknya cukup baik karena memakai tindak tutur ekspresif yang bertujuan untuk membuat nyaman mitra tutur ketika saling berinteraksi satu sama lain.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Anggaraeni, P. N., & Utomo, A. P. Y. . ANALISIS TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM FILM DILAN 1990. Logat: Jurnal Bahasa Indonesia dan Pembelajaran,. (2021). 8(1), 27-40.
- chaer, Abdul. (2010). Kesatuan Berbahasa. Jakarta: Rineka Cipta. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chamalah, E & Tuahmat. (2016). Tindak Tutur Ekspresif Pada Bak Truk Sebagai Alternatif Materi Ajar Pragmatik, 15(2).
- Depdiknas. (2005). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dina, F., & Sari, P. (n.d.). *Tindak tutur dan fungsi tuturan ekspresif dalam acara*. 1(2), 1–14.
- Dwi, L., & Zulaeha, I. (2017). *Seloka : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Tindak Tutur Ekspresif Humanis dalam Interaksi Pembelajaran di SMA Negeri 1 Batang : Analisis Wacana Kelas Abstrak*. 6(9), 111–122.
- Ritra, Rahmadi. (2015). Tindak Tutur Ekspresif Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi. Thesis. Gunarwan, Asim. (1994). Pragmatik: Pandangan Mata Burung dalam Seonjono Dardjowidjojo (ed). Mengiris Rekan Sejati: Festschrift buat Pak Ton. Jakarta: Unika Atma Jaya.
- Harziko. (2017). Tindak Tutur Ekspresif Bahasa Indonesia dalam Transaksi Jual-Beli Di Pasar Tradisional Kota Baubau: Tinjauan Pragmatik, Tesis. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Irma, C. N. (2017). Tindak Tutur Dan Fungsi Tindak Tutur Ekspresif dalam Acara Rumah Perubahan Rhenald Kasali. Jurnal SAP Vol 1(3).
- Laila, A., & Emil, S. (2019). *TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM NOVEL-NOVEL (EXPRESSIVE SPEECH ACT ON THE*. 3, 33–44.
- Laila, Siti A. N. (Jan, 2020). Tindak Tutur Ilokusi Pada Novel Yorick Karya Kirana Kejora dan Implikasinya Terhadap Pembelajara Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah.
- Leech, Geoffrey. (1983). *Principal of Pragmatics*. Terjemahan M. D. D. Oka. 1993. Prinsip-prinsip Pragmatik. Jakarta: UI Press. London: Longman.
- Mu'awanah, I., & Utomo, A. P. Y. (2020). *DOKTER DETEKSI VIRUS CORONA MENINGGAL DI WUHAN Jurnal Skripta , Volume 6 Nomor 2 , September 2020 - PBSI UPY*. 6(September), 72–80.
- Murti, S., Muslihah, N. N., Sari, I. P., Studi, P., Bahasa, P., Mayor, J., Kelurahan, T., Kuti, A., & Lubuklinggau, K. (2018). *DALAM FILM KEHORMATAN DI BALIK KERUDUNG SUTRADARA TYA SUBIAKTO SATRIO Abstrak EXPRESSIVE ACTION A . Pendahuluan Bahasa sangat berperan penting dalam kegiatan interaksi sesama manusia di dalam masyarakat . Dengan bahasa , kita dapat berkomunikasi dengan se*. 17–32. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.7>
- Oktavianti, E., Laila, A., & Marni, S. (November, 2015). Tindak Tutur Ekspresif Dalam Novel Burung Terbang Di KelamMalam Karya Arafat Nur.
- Pangesti, N. I., & Rosita, F. Y. (2019). *Nurma Indah Pangesti*. 98–106. <https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2019.002.02.04>
- Paramita, N. T., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Radio Prambors Program Sapa Mantan. Caraka, 6(2), 104.
- Pratama, R. K., & Utomo A. P.Y. (2020). ANALISIS TIDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM ACARA STAND *Priya Prayoghan Pratama atau sering dipanggil Babe Cabitaadalah tokoh Stand Up Comedian, youtuber, dan aktor film genre komedi yang cukup terkenal. Babe*. 6(4).
- Putri, N. (2019). Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh Dalam Anime Ao No Ekushisuto: Tinjauan Pragmatik.Skripsi.Padang:Universitas Andalas.
- Rahmadhani, F. F., Purwo, A., Utomo, Y., Semarang, U. N., & Semarang, U. N. (2020). *ANALISIS TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM NOVEL HUJAN*. 5(2), 88–96.
- Sandra, E., Nofrita, M., & Arianti, R. (2020). ANALISIS TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM NOVEL HUJAN KARYA TERE LIYE. 5(November)
- Sar, Fenda Dian Puspita. Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Acara GalauNite di metro TV:Suatu Kajian Pragmatik.Skiptorium vol1(2).
- Searle, John R. (1969). *Speech Acts: An Essay in the Philosophy og Language*. Cambridge Universuty Press.
- Wicaksono,Galih.(2011). Tindak Tutur Ekspresif pada Rubrik Gambang Suling di Majalah Jaya Baya. Skripsi.Semarang:Universitas Negeri Semarang.

Yule, George. (2006). Pragmatik. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.